



Efektivitas perangkat pembelajaran tematik *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III

Asih Mardati ^{a,1,*}, Hanum Hanifa Sukma ^{a,2}, Febby Karmila ^{a,3}, Yeyen Febrilia ^{b,3}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta;

^b Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

¹ asih.mardati@pgsd.uad.ac.id; ² hanum.sukma@pgsd.uad.ac.id; ³ febby1700005050@webmail.uad.ac.id;

⁴ yeyenfebrilia.2021@student.uny.ac.id

Received: 18/11/2021

Revised: 20/12/2021

Accepted: 18/01/2022

KATAKUNCI

Perangkat pembelajaran
Tematik
Discovery Learning
Berpikir Kritis

KEYWORDS

Subject specific pedagogic
thematic
discovery learning
Critical thinking

ABSTRAK

Pembelajaran di Sekolah Dasar membutuhkan perangkat pembelajaran yang mampu mendukung kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas perangkat pembelajaran tematik *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Desain yang digunakan quasi eksperimen. Populasi yang digunakan siswa kelas III Sd dengan sampel 2 kelas, satu kelas sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa soal tes (*pretest* dan *posttest*) dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan menggunakan statistik inferensia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata N-gain score kelas eksperimen adalah 60,99 atau 61 % dikategorikan cukup efektif. Sedangkan untuk kelas control diperoleh nilai rata-rata 53,0794 atau 53% dan dikategorikan kurang efektif. Dari hasil analisis uji N-gain score dapat diketahui bahwa penggunaan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

The Effectiveness of Discovery Learning Thematic Subject Specific Pedagogic on Critical Thinking for grade III students

Learning in elementary schools requires learning tools that can support critical thinking skills. This study aims to determine the effectiveness of discovery learning thematic learning tools on the critical thinking skills of third grade students. This research includes a quantitative approach to experimental research. The design used is quasi-experimental. The population used was third grade elementary school students with a sample of 2 classes, one class as the control class. The instruments used are test questions (*pretest* and *posttest*) and observation sheets. The data obtained were analyzed descriptively and using inferential statistics. Based on the results of the study, it is known that the average N-gain score of the experimental class is 60.99 or 61% categorized as quite effective. As for the control class, the average value was 53.0794 or 53% and was categorized as less effective. From the results of the analysis of the N-gain score test, it can be seen that the

use of learning tools with a discovery learning approach is effectively used in developing students' critical thinking skills.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien akan dicapai apabila perangkat pembelajaran yang digunakan telah disiapkan dengan baik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan perangkat pembelajaran harus memenuhi kebutuhan peserta didik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang (Nahrowi, 2019). Perangkat pembelajaran tematik adalah suatu alat yang direalisasikan oleh pendidik dalam menerapkan agenda pembelajaran unit muatan pembelajaran yang akan berlangsung kepada peserta didiknya (Utami & Mustadi, 2017). Penyusunan perangkat pembelajaran tematik diperlukan perencanaan yang sistematis dan mampu mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran yang diharapkan. Perangkat pembelajaran disusun sebagai solusi dari kendala maupun kesulitan yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran (Ratri, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan membuat perencanaan pembelajaran dalam meminimalisir kesalahan dalam tahapan pembelajaran.

Pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik. Pendekatan tematik merupakan suatu proses pembelajaran dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema (Utami & Mustadi, 2017). Pembelajaran tematik yang menggabungkan dari beberapa mata pelajaran yang membuat peserta didik menjadi objek yang utama (Aji & Riyanto, 2019). Melalui pembelajaran tematik diharapkan peserta didik dapat menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan bermakna dengan pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, dalam membantu pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik diperlukan perangkat pembelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan perangkat pembelajaran tematik diperlukan penyesuaian dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran secara maksimal dapat dicapai. Beberapa kajian terdahulu (Hattarina & Nurianti, 2020); (Prayitno & Faizah, 2019) menyebutkan bahwa peserta didik kelas 3 termasuk dalam taraf berpikir operasional konkret dengan ciri memahami suatu konsep secara menyeluruh dan utuh, pola pikir dari sederhana menuju yang lebih kompleks. Sehingga, permasalahan seperti urutan logis, keterkaitan antar materi pelajaran, dan cakupan keluasan materi pelajaran menjadi penting dan sangat perlu untuk diperhatikan. Berdasarkan hal tersebut secara bertahap peserta didik dapat membangun

pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Tahapan keterampilan berpikir anak memiliki ciri-ciri konkret, integratif, dan hirarkis (Istikomah et al., 2013). Untuk mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik kelas 3 yang mencakup keterampilan dasar tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dalam perangkat pembelajaran tematik.

Pendekatan pembelajaran *discovery learning* merupakan pendekatan yang membantu peserta didik dalam menemukan suatu konsep dalam memecahkan masalah. Pendekatan *discovery learning* dipusatkan pada peserta didik untuk menemukan informasi baru (Eryand Lamas, 2020). Beberapa kajian terdahulu (Irmawati et al., 2019); (Hidayati, 2017); (Simamora et al., 2018) mengemukakan bahwa pendekatan *discovery learning* adalah pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik dapat menemukan konsep sehingga mengarahkan keaktifan peserta didik, mencari, mengolah dan menyelesaikan masalah. Disamping itu, peserta didik dapat dilatih dalam mencari dan menemukan konsep secara sistematis, logis dan analitis melalui penemuannya sendiri dengan perangkat yang dikembangkan guru. Melalui *discovery learning* peserta didik diharapkan mampu memecahkan permasalahan nyata yang diberikan guru. Dengan menemukan solusi dari suatu permasalahan peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Ennis (Lieung, 2019) menjelaskan kemampuan berpikir kritis sebagai kemampuan seseorang dalam berpikir reflektif dan beralasan dalam memutuskan apa yang akan dilakukan.

Beberapa kajian terdahulu (Winoto & Prasetyo, 2020); (Lieung, 2019) mengemukakan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah sehingga perlu dilatih kemampuan berpikir kritis sejak dini. Padahal kemampuan berpikir kritis sangat penting dilakukan (Septiana & Kurniawan, 2018). Pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu mengatasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih berpusat ke peserta didik, serta mendorong peserta didik memperkuat kemampuan berpikir ilmiah. Hasil kajian terdahulu yang telah dilakukan diketahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan pendekatan *discovery learning* menjadi lebih baik.

Metode

Penelitian ini termasuk pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *discovery learning*, dan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Populasi yang digunakan Siswa kelas III SD Muhammadiyah Pakem, tahun ajaran 2021/2022. populasi terdiri dari 3 rombongan belajar kelas III

dengan asumsi kelas tersebut homogen. Berdasarkan hal tersebut dipilih 2 kelas secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan (Aini et al., 2019) berupa soal *pre* dan *post test* serta lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensia. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan proses pembelajaran dan menjawab permasalahan deskriptif. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menganalisis data kemampuan berpikir kritis siswa kelas II sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

Hasil dan Pembahasan

Pengukuran efektivitas perangkat pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Pakem dilakukan dengan jumlah sampel 60 peserta didik, dengan satu kelas control dan satu kelas eksperimen. Variable bebas dalam penelitian ini perangkat pembelajaran *discovery learning* (X), dan variable terikat adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) yang dilakukan dengan memberikan tes peserta didik pada materi tema 3 dengan jumlah soal 20 soal. Berikut data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistic						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PreEks	30	30	80	57.00	2.589	14.179	201.034
PostEks	30	50	100	81.00	2.614	14.468	209.310
PreKontrol	30	30	80	52.00	2.687	14.716	216.552
PostKontrol	30	60	100	81.33	2.075	11.366	129.195
Valid N (listwise)	30						

Berdasarkan Tabel 1, pretest kemampuan berpikir kritis pada tema 3 diperoleh melalui hasil pretest kemampuan berpikir kritis yang diberikan sebelum pertemuan dengan menggunakan perangkat pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan table di atas pada kelas eksperimen diketahui nilai minimum pretest = 30, nilai maksimum=80, rerata nilai 57 Standar deviasi 14,179 serta varian 201,034. Sedangkan nilai *posttest* diketahui nilai minimum *pretest* = 30, nilai maksimum=80, rerata nilai 57 Standar deviasi 14,179 dan varian 201,034. Selanjutnya data pada kelas control diketahui nilai minimum *pre* dan *posttest* 30 dan 60, nilai maksimum *pre* dan *posttest* 80 dan 100 dengan standar deviasi *pre* dan *posttest* 14,716

dan variance berada pada nilai 216,552.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk uji ini adalah *pre* dan *posttest*. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

$\alpha > 0,05$ Data berdistribusi normal

$\alpha < 0,05$ Data tidak berdistribusi normal

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil berikut.

Tabel 2. Hasil *Test of Normality*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	PreTest Eksperimen	.144	30	.117	.939	30	.085
	PostTest Eksperimen	.167	30	.031	.914	30	.018
	Pretest Kontrol	.165	30	.037	.932	30	.054
	Posttest Kontrol	.180	30	.014	.921	30	.028
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 di atas diketahui nilai signifikansi α lebih dari 0,05 yang berarti dapat yang diperoleh baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya setelah data dinyatakan berdistribusi normal dilakukan uji asumsi homogenitas. Dengan menggunakan SPSS dilakukan pengujian homogenitas data dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka data yang diperoleh termasuk homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas dengan bebantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.295	3	116	.280

Berdasarkan data pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikan $\alpha = 0,280$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ yang berarti data homogen. Secara keseluruhan data telah memenuhi uji asumsi baik normalitas maupun homogenitas,

sehingga dilakukan uji *N-Gain Score* dengan menggunakan SPSS diperoleh tabel rangkuman sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil rangkuman Uji N Gain Score

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	33,33	33,33
2	50,0	83,33
3	57,142	100
4	50,5	0
5	60,0	83,33
6	100	33,33
7	75	50
8	80	25
9	100	0
10	50	20
11	0	60
12	60	83,33
13	100	100
14	60	100
15	57,142	83,33
16	75	83,33
17	50	50
18	100	25
19	100	0
20	100	20
21	57,142	50
22	50	50
23	50	50
24	40	75
25	66,66	60
26	100	50
27	33,33	100
28	0	85,71
29	25	42,86
30	50	33,33
Rata-rata	60,99	53,0794
Minimal	0	0
Maksimal	100	100

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain score* tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata *n gain score* kelas eksperimen adalah 60,99 atau 61 % dan dikategorikan cukup efektif. Dengan nilai *N-gain score* minimal 0,00. Sedangkan untuk kelas control diperoleh nilai rata-rata 53,0794 atau 53% dan dikategorikan kurang efektif. Dari hasil analisis uji *N-gain score* dapat diketahui bahwa penggunaan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu (Astari et al., 2018); (Oktaviani et al., 2019); (Winoto & Prasetyo, 2020); (Pratiwi & Mawardi, 2020); (Prasasti et al., 2019) mengemukakan bahwa dengan pendekatan *discovery learning* dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar tematik

peserta didik. Kajian terdahulu (Saputri & Rahayu, 2021); (Amelia & Astuti, 2020) yang telah dilakukan juga diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *discovery learning* efektif digunakan sebagai cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III SD. Hal ini disebabkan pada proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk mengkaji, menganalisis, memverifikasi, merumuskan serta menyimpulkan konsep yang dipelajari. Melalui *discovery learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasan (Irmawati et al., 2019), percaya diri dengan kemampuannya (Asmara & Afriansyah, 2018), terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Ikalor et al., 2019), membangun dan menemukan sendiri konsep pengetahuan baik secara individu maupun kelompok (Irmawati et al., 2019), serta mampu menarik kesimpulan. Disamping itu, RPP yang disusun dengan pendekatan *discovery learning* menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sintak yang memuat tahapan yang terstruktur, sehingga dapat mengarahkan peserta didik dalam melatih keterampilan dalam berpikir kritis.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran *discovery learning* efektif digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Pakem pada tahun ajaran 2021/2022 dengan bahwa nilai rata-rata *gain score* kelas eksperimen adalah 60,99 atau 61 % dan dikategorikan cukup efektif. Pendekatan *discovery learning* dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran guna melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Daftar Pustaka

- Aini, N. A., Syachruraji, A., & Hendracipta, N. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 68–76. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.010.07>
- Aji, G. P., & Riyanto, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Tematik Dengan Metode Global Kelas 1 Sdn Kajen 02. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(3), 93. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i3.1238>
- Amelia, K., & Astuti, S. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema Perubahan Bentuk Energi Kelas III Gugus Sudirman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 151–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3742727>
- Asmara, R., & Afriansyah, E. A. (2018). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Eliciting Activities dan Discovery Learning. *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(2), 78.

<https://doi.org/10.24014/sjme.v4i2.5714>

- Astari, F. A., Suroso, & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning dan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.115>
- Eryand Lamas, A. M. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 173–181.
- Hattarina, S., & Nurianti, R. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Kelas 3 MI Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo. *Episentrum: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 80–89.
- Hidayati, R. (2017). Keefektifan Setting TPS dalam Pendekatan Discovery Learning dan Problem-Based Learning pada Pembelajaran Materi Lingkaran SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 78–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.9451>
- Ikalor, A., Jamaluddin, & Rasmi, D. A. C. (2019). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa kelas VII SMP Negeri 19 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(2), 153–161.
- Irmawati, Rukli, & Baharullah. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Discovery Learning Berbasis GRANDER di Sekolah Dasar. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.147>
- Istikomah, Hartono, & Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Discovery Learning untuk Pemahaman Sains pada Anak TK B. *Journal of Primary Educational*, 2(2), 71–76. <https://doi.org/10.15294/JPE.V2I2.3064>
- Lieung, K. W. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Musamus: Journal of Primary Education*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1465>
- Nahrowi, M. (2019). Pengembangan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Elementary (Islamic Teacher Journal)*, 7(2), 279–295. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6005>
- Oktaviani, W., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Operasi Hitung Siswa kelas V B dan C di SDN Neglasari. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.98>
- Pratiwi, D. E., & Mawardi, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 288–294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.345>

- Prayitno, S. H., & Faizah, H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Materi FPB dan KPK bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 317–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/union.v7i3.5935>
- Ratri, F. K. (2021). Integrasi Technological Pedagogical and Content Knowledge dalam Perangkat Pembelajaran Tematik Kelas 3. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 4(1), 1–10.
- Saputri, M. A., & Rahayu, T. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika: Kajian Meta-Analisis. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1102>
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/ 2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>
- Simamora, R. E., Saragih, S., & Hasratuddin, H. (2018). Improving Students' Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy through Guided Discovery Learning in Local Culture Context. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 61–72. <https://doi.org/10.12973/iejme/3966>
- Utami, K. N., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>